

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesiapan Pelaksanaan Program Posyandu Terintegrasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh dapat disimpulkan bahwa :

6.1.1 Input

A. Kebijakan

Pelaksanaan Posyandu terintegrasi telah mengacu pada kebijakan nasional seperti Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 dan Panduan Pengelolaan Posyandu 2023. Namun, pemahaman terhadap kebijakan dan pedoman ini belum merata di kalangan pelaksana, terutama lintas sektor dan kader. Selain itu, belum tersedia SOP teknis yang spesifik untuk Posyandu terintegrasi.

B. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia masih belum siap untuk pelaksanaan program Posyandu terintegrasi, meskipun secara kuantitas sudah memenuhi kebutuhan tenaga pelaksana. Namun, secara kualitas masih belum optimal karena sebagian besar kader belum mengikuti pelatihan 25 keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Posyandu terintegrasi.

C. Dana

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan Posyandu terintegrasi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan program Posyandu terintegrasi. Dana BOK yang digunakan untuk operasional Posyandu dan transportasi kader masih terdapat kekurangan, selain itu Honor kader dan PMT masih

menggunakan alokasi dana yang dirancang sebelum implementasi Posyandu terintegrasi, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan program ini.

D. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Posyandu terintegrasi belum cukup siap. Masih terdapat sarana yang belum cukup untuk pelaksanaan program seperti tidak tersedianya alat pemeriksaan hemoglobin, tablet tambah darah, dan kurangnya tensimeter untuk pelaksanaan kunjungan rumah. Selain itu, timbangan dan tensimeter yang tidak akurat karena tidak dilakukan kalibrasi. Tempat pelaksanaan juga belum memenuhi standar dikarenakan masih dilaksanakan di gedung pinjaman dengan lokasi yang sempit dan kurang mendukung pelayanan.

6.1.2 Process

A. Persiapan Hari Buka Posyandu

Persiapan hari buka Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh telah dilaksanakan, tetapi masih berada pada tahap adaptasi karena belum terencana secara matang. Kesiapan tempat sering kali baru dilakukan pada hari pelaksanaan, distribusi PMT belum merata, dan media edukasi kesehatan tidak disiapkan dengan baik, sehingga mengurangi efektivitas kegiatan. Meskipun penyusunan jadwal dan pengaturan tugas kader telah dilakukan bersama lintas sektor, koordinasi tersebut belum optimal untuk memastikan pelaksanaan yang terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan program dalam aspek persiapan masih memerlukan peningkatan untuk mencapai standar yang lebih baik.

B. Pelayanan Kesehatan pada Buka Posyandu

Pelayanan di hari buka Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh berada pada tingkat kesiapan cukup siap, karena sudah mencakup seluruh siklus hidup, meskipun implementasi pedoman pelaksanaan lima meja belum sepenuhnya sesuai standar. Alur meja masih menggunakan pola lama, dan meja penyuluhan lebih banyak dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dibandingkan kader. Beberapa layanan penting, seperti pemeriksaan Hemoglobin (Hb) dan pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk remaja, belum terlaksana secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan telah berjalan, masih diperlukan penyesuaian dan peningkatan untuk memastikan kesesuaian dengan pedoman dan efektivitas layanan.

C. Pelayanan di Luar Hari Buka Posyandu

Pelayanan di luar hari buka Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh belum siap, karena kunjungan rumah yang dilakukan masih belum berjalan secara rutin sesuai panduan pelaksanaan Posyandu bidang kesehatan. Kunjungan rumah hanya mencakup sasaran tertentu, seperti individu yang tidak hadir ke Posyandu atau kasus kesehatan khusus bersama tenaga Pustu, sementara kunjungan rutin untuk kelompok sasaran lainnya belum terlaksana. Persiapan sebelum kunjungan, termasuk alat kesehatan dan materi penyuluhan, juga belum optimal. Selain itu, evaluasi dan pelaporan hasil kunjungan hanya dilakukan sebulan sekali, bukan secara rutin mingguan, sehingga efektivitas layanan ini masih perlu ditingkatkan.

6.1.3 Output

Kesiapan pelaksanaan program Posyandu Terintegrasi di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh belum sepenuhnya siap karena masih berada dalam tahap

adaptasi. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya seluruh indikator keaktifan Posyandu. Kegiatan rutin minimal satu kali per bulan telah berjalan, namun cakupan pelayanan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, kunjungan rumah masih bersifat khusus dan belum dilaksanakan secara rutin sesuai pedoman. Kapasitas kader telah memenuhi persyaratan kuantitas minimal, tetapi secara kualitas, sebagian besar kader belum memiliki 25 keterampilan dasar yang sesuai dengan standar ILP.

6.2 Saran

A. Untuk Puskesmas Tigo Baleh

- a. Puskesmas Tigo Baleh dapat membuat SOP terkait pelaksanaan Posyandu terintegrasi agar setiap Posyandu dapat melaksanakan program ini secara seragam. SOP ini harus mencakup pengertian, tujuan, kebijakan, peran dan tanggung jawab, sarana prasarana, serta alur pelayanan yang jelas.
- b. Melakukan pelatihan kader yang melibatkan *stakeholder*, seperti pemerintah kelurahan atau kecamatan untuk mengatasi keterbatasan dana pelatihan. Selain itu, Puskesmas dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap keterampilan kader yang telah mengikuti pelatihan.
- c. Penguatan Dana melalui BLUD Mengingat keterbatasan alokasi BOK, disarankan agar pembiayaan kegiatan Posyandu terintegrasi, terutama untuk honor kader dan PMT, dapat dialokasikan melalui Dana Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) agar lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan operasional layanan.
- d. Penyusunan kalender kunjungan rumah oleh kader dapat menjadi langkah efektif, yang juga diikuti dengan jadwal pengumpulan laporan kunjungan rumah kepada petugas kesehatan.

- e. Kolaborasi dengan pihak swasta melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengadaan alat kesehatan atau pelatihan kader.
- f. Pengajuan proposal kepada donatur untuk mengadakan kerjasama dengan lintas sektor daerah terkait dengan pengadaan fasilitas kesehatan yang belum cukup seperti dengan pengajuan dana pokir untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan Posyandu terintegrasi.
- g. Label meja seragam dan banner dengan alur pelayanan berdasarkan siklus hidup akan membantu menciptakan keseragaman dan mempermudah masyarakat memahami layanan Posyandu.
- h. Untuk memastikan ketersediaan media edukasi di Posyandu, kader dapat membuat mading sebagai tempat untuk menempelkan poster dan informasi penting lainnya.
- i. Untuk menghindari penumpukan antrian saat pelaksanaan Posyandu terintegrasi kader dapat menyediakan sistem nomor antrian.

B. Untuk Pihak Kelurahan

- a. Pihak kelurahan perlu menginisiasi pertemuan lintas sektor bersama Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk membahas mengenai kebijakan terbaru terkait Posyandu terintegrasi. Pertemuan ini penting agar kelurahan memahami peran dan fungsinya dalam mendukung Posyandu sebagai bagian dari LKD/K.
- b. Pihak kelurahan dapat mengadakan dan memfasilitasi pelatihan terkait 25 keterampilan dasar kader mengingat kader merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan. Kolaborasi lintas sektor ini

memungkinkan pelatihan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

- c. Pihak kelurahan dapat berperan aktif dalam menyediakan tempat yang layak dan memadai untuk pelaksanaan Posyandu, misalnya dengan mencari lokasi seperti aula kelurahan, gedung PKK, atau fasilitas umum lainnya yang tersedia di lingkungan kelurahan.

C. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program Posyandu terintegrasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih fokus meneliti mengenai kesiapan kader dalam pelaksanaan Posyandu terintegrasi, dengan memperhatikan mengenai 25 keterampilan dasar yang harus dimiliki kader.

